

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

- Terdapat hubungan yang moderat antara persepsi tentang perilaku seksual pada tayangan sinetron “Kawin Gantung” dengan perilaku seksual remaja akhir di SMU “X”. Hubungan yang terjadi bersifat positif artinya semakin negatif persepsi remaja tentang perilaku seksual pada tayangan sinetron “Kawin Gantung” maka menampilkan perilaku seksual yang buruk yaitu perilaku seksual yang tidak berdasarkan moral dan nilai-nilai keagamaan yang berlaku.
- Tidak terdapat hubungan antara persepsi tentang perilaku seksual pada tayangan sinetron “Kawin Gantung” dengan relasi lawan jenis remaja akhir di SMU “X”.
- Terdapat hubungan yang moderat antara persepsi tentang perilaku seksual pada tayangan sinetron “Kawin Gantung” dengan jelajah pornografi remaja akhir di SMU “X”.
- Terdapat hubungan yang moderat antara persepsi tentang perilaku seksual pada tayangan sinetron “Kawin Gantung” dengan fantasi seksual remaja akhir di SMU “X”.

- Terdapat hubungan yang moderat antara persepsi tentang perilaku seksual pada tayangan sinetron “Kawin Gantung” dengan masturbasi remaja akhir di SMU “X”.
- Terdapat hubungan yang moderat antara persepsi tentang perilaku seksual pada tayangan sinetron “Kawin Gantung” dengan *kissing* remaja akhir di SMU “X”.
- Terdapat hubungan yang moderat antara persepsi tentang perilaku seksual pada tayangan sinetron “Kawin Gantung” dengan *petting* remaja akhir di SMU “X”.
- Terdapat hubungan yang moderat antara persepsi tentang perilaku seksual pada tayangan sinetron “Kawin Gantung” dengan hubungan seksual remaja akhir di SMU “X”.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan televisi yang menayangkan perilaku seksual merupakan sumber informasi mengenai pacaran dan seksualitas yang banyak dipilih oleh remaja SMU “X”.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kesimpulan, faktor persepsi cukup berperan pada perilaku seksual. Dengan adanya persepsi yang negatif tentang perilaku seksual pada tayangan sinetron “Kawin Gantung”, maka perilaku seksual semakin tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Untuk itu disarankan beberapa hal yaitu:

1. Pihak Sekolah
 - Sekolah dapat mengadakan kegiatan pendidikan untuk kesehatan reproduksi atau *talkshow*. Hal ini dapat menambah wawasan

remaja mengenai akibat-akibat negatif dari seks pranikah yang dilakukan, baik dari sudut pandang agama ataupun secara medis dan psikologis.

2. Orang tua

- Hasil penelitian didapat bahwa faktor pengaruh agama dan penanaman moral , mempengaruhi perilaku seksual remaja. Oleh karena itu disarankan kepada orang tua untuk lebih memperkuat pedalaman agama terhadap anak-anaknya dan memberikan pendidikan seksual serta terbuka terhadap permasalahan seksual yang dihadapi oleh anak-anaknya.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kurang mendapatkan informasi tentang seks dari orang tuannya. Untuk itu perlu di adakan *Reeducation of Parent* yaitu mendidik kembali para orang tua agar menambah wawasan orang tua tentang perkembangan remaja saat ini, sehingga orang tua dapat lebih bijaksana dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi anak-anaknya

3. Masyarakat

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya remaja yang mendapatkan informasi seksual dari teman-teman, tayangan televisi yang menayangkan perilaku seksual, buku-buku bacaan dan film yang kurang memberikan informasi yang tepat mengenai permasalahan seksual. Penelitian ini kiranya dapat memberikan gambaran bagi yayasan atau instansi yang bergerak di bidang pendidikan dan masalah seksual remaja, terutama di kota Bandung, sehingga dapat dijadikan salah satu pedoman untuk

merancang metode pemberian informasi yang tepat bagi kelompok-kelompok remaja yang berkaitan dengan masalah seksual.

4. Stasiun Televisi

- Bagi stasiun-stasiun televisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang memadai dalam memilih sinetron atau film yang cocok yang akan disajikan kepada pemirsanya, dan semaksimal mungkin dapat memberikan manfaat yang positif kepada pemirsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral yang konstruktif bagi remaja bangsa Indonesia.
- Bagi panitia sensor film diharapkan dapat memperketat sensor film ataupun sinetron-sinetron yang akan ditayangkan agar dapat memberikan manfaat yang positif bagi pemirsa khususnya remaja.

5. Remaja

- Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kebanyakan remaja kurang dapat mengontrol dorongan seksualnya. Oleh karena itu disarankan agar mereka memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang produktif misalnya aktif dalam kegiatan olah raga, pramuka, OSIS di sekolah, kesenian atau kegiatan ekstrakurikuler yang berada di luar dan di dalam sekolah. Dengan demikian dorongan seksualnya tersalurkan kepada hal-hal yang positif.

6. Peneliti Lain

- Penelitian ini masih memerlukan perbaikan dan pengembangan, sehingga bila peneliti lain tertarik pada bidang bahasan yang sama, perlu diadakan penelitian lanjut dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja seperti dukungan kelompok (*peer group*), pola asuh, penanaman moral, dan teknologi.
- Memperluas populasi penelitian, misalnya Universitas atau SMU-SMU yang berada di Bandung dan daerah-daerah yang berbeda-beda kelas ekonomi, budaya, sosialnya agar diperoleh hasil yang representatif.
- Kebanyakan sampel pada penelitian ini tinggal bersama dengan orang tua. Oleh karena itu kepada peneliti lain yang memiliki minat yang sama terhadap tema ini dapat melakukan penelitian dengan membandingkan sampel remaja yang tinggal bersama orang tua dan yang tinggal sendiri (kost, mengontrak rumah).